

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG
MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ 45
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013 – 2015**

Desi Ika¹⁾; Listiorini²⁾

¹⁾Prodi Akuntansi, STIE Harapan Medan
desiika2@gmail.com

²⁾Prodi Akuntansi, STIE Harapan Medan
rini66@yahoo.com

Abstract

The capital market is a means to obtain funds from the public to be transferred to various business sectors in order to carry out the investment. In general, investors will be willing to invest in the capital market because there is a feeling of security in investment. Investing in the capital market, analysts and investors can make investment approaches that can be broadly divided into two approaches, technical analysis and fundamental analysis. The purpose of this study was to investigate the influence of fundamental factors : Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Price to Book Value (PBV) on stock returns of companies listed in the LQ 45 at the Indonesia Stock Exchange. The population consisted of 45 companies in the LQ 45 period from 2013 to 2015 and obtained 28 samples using purposive sampling technique. Based on the results of this study concluded that simultaneous Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Price to Book Value (PBV) effect on stock returns of companies listed in the LQ 45 at Indonesia stock exchange. Partially, variable Price Earning Ratio (PER) and Debt to Equity Ratio (DER) significantly affects stock returns. While variable Return On Equity (ROE) and Price to Book Value (PBV) had no significant effect on stock returns.

Keywords: stocks, ROE, DER, PER, PBV

A. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana untuk memperoleh dana yang berasal dari masyarakat untuk dialihkan ke berbagai sektor usaha dalam rangka melaksanakan investasi. Pada umumnya para investor akan bersedia berinvestasi melalui pasar modal karena ada perasaan aman akan investasinya. Dalam pasar modal, laporan keuangan perusahaan *go public* merupakan hal yang sangat penting yang dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang efisien akan sangat mempengaruhi apresiasi masyarakat pada perusahaan publik tersebut, dan salah satu pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan menggunakan kinerja keuangan.

Dalam melakukan investasi di pasar modal para analis dan investor dapat melakukan pendekatan investasi yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal didasarkan pada data (perubahan) harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang. (Halim, 2005: 29). Sedangkan analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar dan fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian harga saham perusahaan. Analisis ini dimulai dari siklus perusahaan secara umum, selanjutnya ke sektor industrinya, akhirnya dilakukan evaluasi

terhadap harga saham yang diterbitkan. Informasi fundamental dan teknikal dapat dijadikan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, risiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal (Husnan; 2006).

Dalam analisis fundamental, investor dapat melakukan analisis berdasarkan kinerja perusahaan. Analisis ini terutama menyangkut faktor-faktor yang memberi informasi tentang kinerja perusahaan, seperti kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan di masa mendatang dan sebagainya. Warsono (2008) menyatakan bahwa kinerja suatu pasar modal ditentukan oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor inilah yang pada umumnya berpengaruh terhadap kinerja pasar modal secara simultan, salah satunya adalah kondisi fundamental perusahaan-perusahaan yang beroperasi. Faktor fundamental perusahaan merupakan faktor kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan atas operasi-operasi yang dilakukannya. Indikator yang digunakan pada umumnya berbasis kinerja keuangan.

Faktor fundamental yang selalu digunakan untuk memprediksi *return* saham atau harga saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar. Rasio keuangan yang berfungsi untuk memprediksi harga saham antara lain : ROE (*Return On Equity*), DER (*Debt Equity Ratio*), BVS (*Book Value per Share*). Sedangkan rasio pasar yang sering dikaitkan dengan *return* atau harga saham adalah PBV (*Price Book Value*). Faktor teknikal diukur dengan beberapa indikator antara lain inflasi, nilai tukar mata uang, risiko pasar.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor fundamental yang dikaitkan dengan *return* saham sudah banyak dilakukan namun mengindikasikan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Wiksuana (2008) membuktikan bahwa DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *return* saham. Hasil serupa juga diperoleh dari hasil penelitian Susilowati (2011) dan Sparta (2011). Sebaliknya, Subalno (2009) menyatakan bahwa DER tidak terbukti berpengaruh terhadap *return* saham. Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa ROE yang semakin meningkat belum tentu meningkatkan *return* dari saham perusahaan tersebut. Wiksuana (2008) membuktikan bahwa ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti. Sebaliknya, Susilowati (2011) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 sampai tahun 2008.

Pada penelitian ini penulis memilih perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitian. Perusahaan-perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan suatu forum yang didalamnya berisi perusahaan-perusahaan yang saham-sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham LQ 45 akan di-*review* setiap enam bulan sekali, yaitu awal Februari dan awal Agustus. Pada tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dalam perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 adalah baik. Sehingga, perusahaan harus dapat mempertahankan kondisi tersebut sehingga tidak di-*suspend* ataupun di-*delisting* dalam transaksi perdagangan saham di bursa efek. Penelitian ini juga dilakukan untuk menguji konsistensi hasil dari penelitian sebelumnya, dengan harapan bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengkaji masalah tersebut dengan mengadakan penelitian tentang judul ” **Analisis Faktor-Faktor**

Fundamental Yang Mempengaruhi *Return* Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2015”.

Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga para pemegang saham mempunyai hak untuk mengklaim dividen maupun distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada para pemegang saham lainnya. Menurut Husnan (2006:29), “saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”.

Pada dasarnya saham dapat digunakan untuk mencapai tiga tujuan investasi utama sebagaimana yang dikemukakan oleh Kertonegoro dalam Arifin (2002) yaitu:

- a. Sebagai gudang nilai, berarti investor mengutamakan keamanan prinsipal, sehingga mereka akan mencari saham *blue chips* dan saham *non-spekulatif* lainnya.
- b. Untuk pemupukan modal, berarti investor mengutamakan investasi jangka panjang, sehingga mereka akan mencari saham pertumbuhan untuk memperoleh capital gain atau saham sumber penghasilan untuk mendapat dividen.
- c. Sebagai sumber penghasilan, berarti investor mengandalkan pada penerimaan dividen sehingga mereka akan mencari saham penghasilan yang bermutu baik dan hasil tinggi.

Jenis-Jenis saham

Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Menurut Darmadji (2001:6), ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham.

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim :

1) Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan asset perusahaan. Menurut Siamat (2004:385), ciri-ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut:

- a) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- b) Memiliki hak suara (*one share one vote*).
- c) Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan paling akhir apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan

saham biasa. Adapun ciri-ciri dari saham preferen menurut Siamat (2004:385) adalah:

- a) Memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen.
- b) Tidak memiliki hak suara.
- c) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
- d) Memiliki hak pembayaran sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

Ditinjau dari cara peralihan:

1) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Pada saham atas unjuk tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapapun yang memegang saham ini, maka akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

2) Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan:

1) *Blue Chip Stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

2) *Income Stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

3) *Growth Stocks*

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

4) *Speculative Stock*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

5) *Counter Cyclical Stocks*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

Return Saham

Tingkat keuntungan (*return*) mempunyai arti yang tidak sama bagi setiap investor yang berbeda. Beberapa investor lebih menyukai tingkat keuntungan

yang lebih cepat, sehingga kurang memperhatikan investasi yang keuntungannya terlalu lama. Investor mungkin cenderung mencari investasi yang memiliki keuntungan yang relatif tetap tapi pasti. Pertimbangan yang lain yaitu seorang investor mungkin hanya mencari investasi yang menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan ketidakpastian yang tinggi.

Menurut Tandelilin (2001:47) menyatakan bahwa *return* saham adalah “Salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya”. Adapun menurut Horne & Wachowicz (1997:94) mengemukakan bahwa “Pengembalian (*return*) merupakan hasil pendapatan yang diterima dari investasi ditambah perubahan harga pasar, biasanya dinyatakan sebagai persentase dari harga pasar investasi mula-mula”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *return* saham yaitu merupakan pengembalian hasil atau laba atas suatu surat berharga atau investasi modal yang biasanya dinyatakan dalam tingkat persentase tertentu. Dengan demikian *return* saham di sini yaitu meliputi dividen dan *capital gain* atau *capital loss*.

Jenis-jenis Return Saham

Menurut Jogiyanto (2008: 199), *return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) *Return* realisasian
Return realisasian merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis.
- 2) *Return* ekspektasian
Return ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang.

Komponen Return Saham

Menurut Tandelilin (2001: 48), *return* saham terdiri dari dua komponen, yaitu:

- a. *Capital gain (loss)*
Capital gain (loss) yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.
- b. *Yield*
Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Analisis Penilaian Saham

Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif lainnya seperti obligasi, deposito, dan tabungan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang diharapkan dari investasi saham bersifat tidak pasti, dimana pendapatan saham terdiri dari dividen dan *capital gain*. *Return* suatu investasi secara sederhana dapat dinyatakan sebagai suatu perbandingan antara laba yang diperoleh dari investasi dengan investasi awalnya. Sedangkan risiko didefinisikan sebagai suatu kemungkinan tidak tercapainya hasil yang diharapkan dari suatu usulan investasi. (Muslich, 1997:30)

Analisis pengolahan saham merupakan hal yang sangat mendasar, yang harus dilakukan oleh pemodal saham sebelum melakukan investasi pada suatu saham perusahaan. Dalam konteks teori menurut Husnan (2006: 288) ada 2 (dua) cara untuk melakukan analisis dalam bentuk saham yakni: analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah faktor yang erat kaitannya dengan kondisi suatu perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Husnan (2006:315), “Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham”. Analisis ini sering disebut sebagai *share price forecasting* dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Langkah yang paling penting dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Faktor yang dianalisis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, sumber daya manusia, dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan.

Analisis Teknikal

Pada dasarnya analisis teknikal adalah mekanisme untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan cara untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik. Indikator teknis yang digunakan adalah *moving average* (trend yang mengikuti pasar), volume perdagangan, dan *short-interest ratio*. Sedangkan analisis grafik diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai pola seperti *key reversal*, *head and shoulders*, dan sebagainya.

Analisis teknikal menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik individual maupun gabungan, serta faktor lain yang bersifat teknis untuk menentukan nilai saham. Model analisis teknikal lebih menekankan pada tingkah laku pemodal di masa akan datang berdasarkan kebiasaan di masa lalu (nilai psikologis). Para penganut analisis ini menyatakan bahwa harga saham merupakan informasi yang relevan, informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, dan pola tersebut akan berulang.

Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Return Saham

Salah satu faktor yang sangat diperhatikan oleh investor dalam memilih saham adalah kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, dari sudut pandang investor, kinerja keuangan yang baik pada suatu perusahaan akan menawarkan tingkat *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang memiliki kinerja keuangan yang lebih buruk. Seperti telah diuraikan bahwa untuk mendapatkan keuntungan (*capital gain*) adalah membeli saham ketika harga akan naik lalu menjualnya ketika harganya akan turun, ada beberapa

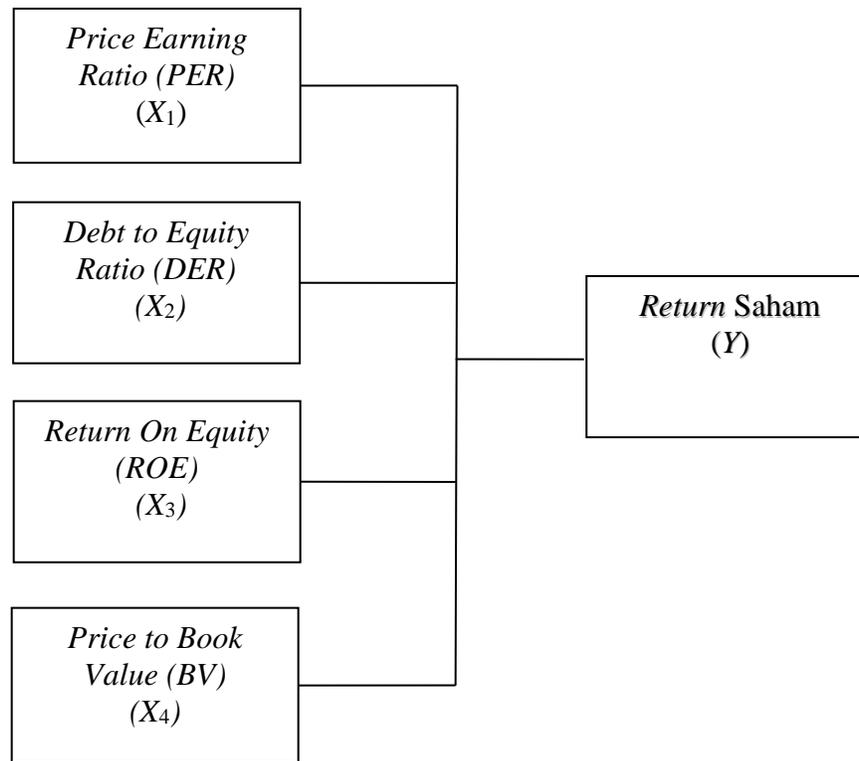
faktor yang harus disadari oleh setiap investor yang mempengaruhi *return* saham. (Adung, 2008).

Ada faktor yang bersifat fundamental ada juga yang bersifat makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, keamanan, dan faktor lainnya. Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja emiten maka semakin besar merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Selain itu keadaan emiten akan menjadi tolak ukur seberapa besar risiko yang bakal ditanggung oleh investor (Arifin, 2002). Analisis fundamental memperkirakan harga saham dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, tentu saja menggunakan data keuangan perusahaan (Jogiyanto, 2008). Analisis faktor-faktor fundamental biasanya dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. yaitu :

1. *Price Earning Ratio* (PER), Untuk menilai murah atau mahal sebuah saham biasanya digunakan analisis rasio *Price Earning Ratio* (PER) (Arifin, 2002). PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki (Arifin, 2002). Rasio ini sering disebut dengan istilah rasio *leverage*, menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, dengan demikian dapat dilihat struktur risiko tidak tertagihnya hutang.
3. *Return on Equity* (ROE), *Return on Equity*, rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik, semakin besar ROE semakin bagus (Harahap, 2002).
4. *Price to Book Value* (BV), *Price to Book Value* atau nilai buku pada dasarnya nilai riil suatu saham nilai buku suatu perusahaan dapat diperoleh dengan cara membagi seluruh modal sendiri perusahaan dengan semua saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh (Siamat, 2005).

Pemilihan faktor-faktor tersebut sebagai faktor fundamental didasarkan pada pemikiran bahwa faktor-faktor fundamental tersebut yang mempengaruhi *return* saham para pemodal atas investasinya.

Adapun kerangka penelitian yang dapat dibentuk berdasarkan landasan teoritis di atas, terdapat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan teoritis, dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut “

H₁: Faktor fundamental *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Faktor fundamental *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Faktor fundamental *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

H₄: Faktor fundamental *Price to Book Value* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

H₅: Faktor fundamental *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price to Book Value* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian berjenis penelitian eksplanatori, merupakan penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Singarimbun & Effendi (1995).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 periode 2013 - 2015. Populasi dalam penelitian terdiri dari 45 perusahaan. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili dari keseluruhan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008).

Variabel penelitian meliputi :

Price Earning Ratio (PER) (X₁)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham suatu perusahaan dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya (Malintan, 2013).

Debt to Equity Ratio (DER) (X₂)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Bambang, 1993). Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan komposisi total utang yang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga akan meningkatkan tingkat risiko investor karena hal tersebut akan berdampak pada menurunnya harga saham (Malintan, 2013).

Return on Equity (ROE) (X₃)

Return on equity adalah rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik atau seberapa efektifnya perusahaan memanfaatkan sumber-sumber lain untuk kepentingan pemilik. Rumus untuk menghitung ROE adalah dengan membagi *net income after tax (NIAT)* dengan *shareholders' equity* (Brigham, 2006).

Price to Book Value (PBV) (X₄)

Price to book value adalah rasio antara harga saham terhadap nilai buku per lembar saham.

Return Saham (Y)

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 1997). Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung (Ang, 1997). Untuk menghitung *return* saham dapat menggunakan formula sebagai berikut (Jogiyanto, 2008). Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis regresi linear berganda.

C. HASIL PENELITIAN

Secara simultan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2015. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji f) terdapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar ,001 yang berarti nilai tersebut

lebih kecil dari signifikansi level 0,05 (5%) yaitu $0,001 < 0,05$ sedangkan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,091 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 2,606. Hal ini berarti bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,782 > 2,606$). Dengan demikian H_{05} ditolak sedangkan H_{a5} diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price to Book Value* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial faktor – faktor fundamental yang mempengaruhi *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2015.

1. Pengaruh faktor fundamental *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear diperoleh bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung variabel *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebesar 2,781, sedangkan nilai t tabel adalah 1,988 maka ($2,781 > 1,988$) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dengan demikian dapat disimpulkan menerima H_a 1 artinya secara parsial variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai *p-value* $0,007 < 0,05$.

Menurut Arista dan Astohar (2012), *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*). Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham suatu perusahaan dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya (Malintan, 2013). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haruman (2005) yang menunjukkan bahwa PER mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *return* saham, dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Meythi dan Mathilda (2012), mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham indeks LQ 45 periode 2007-2009. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Dengan kata lain, *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan seberapa besar investor berminat untuk membayar tiap satuan moneter untuk pendapatan yang diterimanya (Tandelilin, 2010: 375).

2. Pengaruh faktor-faktor fundamental *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear ditemukan bahwa faktor fundamental *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 2,768 sedangkan nilai t tabel adalah 1,988 maka ($2,495 > 1,990$) berpengaruh signifikan

terhadap *return* saham ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dengan demikian dapat disimpulkan menerima H_{a2} dan menolak H_{02} artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai p_{value} $0,007 < 0.05$.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Astohar (2012), dan Susilowati (2011) yang menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, hal ini menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung dari pihak luar, sehingga akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki DER tinggi. Pada penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* berdampak pada penurunan *return* saham. Hal ini disebabkan investor masih menganggap perusahaan aman apabila komposisi hutang terhadap modal sendiri pada batas wajar.

3. Pengaruh faktor fundamental *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear ditemukan bahwa faktor fundamental *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung variabel *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 1,410 sedangkan nilai t tabel adalah 1,988 maka ($1,410 < 1,990$) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ($t_{hitung} < t_{tabel}$).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Susilowati (2011) yang menunjukkan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Jika ROE naik maka pendapatan saham akan naik, begitu juga sebaliknya. ROE yang semakin besar menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham prioritas yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham. Hasil ini bertentangan dengan teori bahwa ROE merupakan tolak ukur profitabilitas, dimana para pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas modal saham dan keuntungan yang telah mereka tanam kembali dalam bentuk laba yang ditanam. Apabila saham perusahaan diperdagangkan di bursa saham, tinggi rendahnya ROE akan mempengaruhi tingkat permintaan saham dan harga jualnya tersebut di bursa.

4. Pengaruh faktor fundamental *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear ditemukan bahwa faktor fundamental *Price to Book Value* (PBV) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung variabel PBV adalah sebesar -1,047 sedangkan nilai t tabel adalah 1,988. Variabel *Price to Book Value* (PBV) dengan arah negatif ($-1,047 < 1,988$) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Dengan

demikian dapat disimpulkan menerima H_{04} dan menolak H_{a4} artinya secara parsial variabel *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $p_{value} 0,299 > 0.05$.

Hasil Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Astohar (2012), yang menunjukkan bahwa *price to book value* (PBV) terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan melalui harga pasar saham. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) bersifat positif terhadap harga saham. Semakin tinggi PBV berarti semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor. Pada umumnya perusahaan - perusahaan yang dapat beroperasi dengan baik akan mempunyai rasio *Price to Book Value* (PBV) di atas 1 (Ang, 1997), dimana hal ini menunjukkan nilai saham suatu perusahaan, dihargai di atas nilai bukunya. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan, relatif apabila dibandingkan dengan dana yang diinvestasikannya.

D. KESIMPULAN

Secara simultan *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Namun, secara parsial variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Haruman (2005), dan Susilowati (2011).

Adapun saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti berikutnya agar dapat memperpanjang tahun pengamatan penelitian sehingga hasil penelitian dapat dapat lebih baik menggambarkan kondisi realitas faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi *return* saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini pada dimensi-dimensi lain, yang mungkin dapat berpengaruh terhadap *return* saham. Selain itu disarankan pula untuk menambah variabel independen lainnya dan membuat pertautan antar variabel yang bersifat interaksi atau dengan menambahkan variabel tertentu sebagai variabel *moderating*.
3. Bagi para pelaku investasi hendaknya lebih memperhatikan faktor-faktor baik fundamental maupun teknikal yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan bisnis berinvestasi sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adung, Fachrul Reza. (2009). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2008. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- [2] Ang, Robert. (1997). Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia. Jakarta, Mediasoft Indonesia.

- [3] Arifin, Ali. (2002). Membaca Saham, Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- [4] Arista, Desy dan Astohar. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005 – 2009). Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol 3 Nomor 1, Mei 2012. Semarang.
- [5] Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. (2001). Pasar modal Indonesia; Pendekatan Tanya Jawab; Salemba Empat, Jakarta.
- [6] Halim. A. (2005). Analisis Investasi. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- [7] Keuangan. Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- [8] Haruman, T. (2005). Pengaruh Faktor Fundamental, Indikator Ekonomi Makro dan Risiko Sistematis Terhadap Tingkat Pengembalian Saham di BEI. Jurnal Ekonomi dan Manajemen 6 (3): 462-477.
- [9] Husnan, Suad., & Pudjiastuti, Enny. (2006). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [10] Horne, James C. Van and John M. Wachowicz. (1997). Fundamentals Of Financial : Management. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Penerjemah : Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- [11] Jogiyanto. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE UGM.
- [12] Malintan, Rio. (2013). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return on Assets (ROA) terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya.
- [13] Meythi dan Mariana Mathilda. (2012). Pengaruh Price earnings ratio dan Price to Book Value terhadap Return Saham Indeks LQ 45 (Periode 2007-2009) . Jurnal Akuntansi Vol. 4 Mei 2012:1-21
- [14] Muslich, Mohammad. (1997). Manajemen Keuangan Modern; Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan. Bumi Aksara, Jakarta.
- [15] Siamat, Dahlan. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [16] Singarimbun, Masri dan Sofyan, Effendi. (1995). Metode Penelitian Survei. PT Pustaka LP3ES. Jakarta
- [17] Subalno, (2009). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Kondisi Ekonomi terhadap Return Saham. Tesis, Universitas Diponegoro Semarang
- [18] Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- [19] Susilowati, Y. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham. Dinamika Keuangan dan Perbankan 3 (1): 17 -37.
- [20] Sparta. (2011). Analisis Validitas Return Net Operating Asset dan Return on Asset dalam Memprediksi Harga Saham pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Keuangan dan Perbankan 8 (1): 33-50.
- [21] Tandililin, Eduardus. (2001). Analisis Investasi & Manajemen Pasar Modal. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- [22] Warsono. (2008). Kontribusi Pasar Modal Terhadap Perekonomian Indonesia. Economics Bulletin Usahawan XXXVII (4)

- [23] Wiksuana, I Gst. Bgs. (2008). Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Sarathi* 15 (3): 401-411.